

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Pasal 3, dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan sebagai dari sistem pendidikan nasional, menurut kurikulum 2006 pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika sehingga terdapat keserasian antara pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menyelesaikan soal dan memecahkan masalah. Hal ini dengan jelas mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa memecahkan masalah. kelak siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari.

Matematika sekolah dimaksudkan sebagai bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari siswa sekolah (formal), yaitu SD, SMP, dan SMA. (dalam Setiadji, 1992. hlm 134) Peran matematika tersebut diwujudkan dalam kegiatan belajar-mengajar, yang bertujuan untuk :

1. Siswa memahami pengertian-pengertian matematika, memiliki keterampilan untuk menerapkan pengertian tersebut baik dalam matematika sendiri, mata pelajaran lainnya, maupun kehidupan sehari-hari, menyadari dan menghargai pentingnya matematika dan meresapi konsep, struktur dan pola dalam matematika

2. Siswa memiliki pemahaman tentang hubungan antara bagian-bagian matematika, memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan serta memiliki sikap dan kebiasaan berfikir logis, kritis, dan sistematis, bekerja cermat, tekun, dan tanggung jawab.

Hal yang paling mendasar pada tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah, matematika di ajarkan kepada siswa agar mereka bisa menghitung uang, menghitung luas dari suatu bangunan jika kelak ia akan menjadi seorang arsitek, dan masih banyak lagi masalah-masalah matematika yang harus mereka jumpai di kehidupan sehari-hari. Namun apa jadinya jika matematika sangat di hindari oleh anak-anak di sekolah dasar?

Materi pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Bagi sebagian murid sekolah dasar, matematika dianggap pelajaran yang sulit dan ditakuti, meskipun tidak sedikit yang menyukai pelajaran tersebut. Pada dasarnya siswa siswa yang membenci pelajaran matematika ini adalah mereka yang tidak dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika tersebut.

Kenyataan ini dapat kita jumpai di sekolah-sekolah dasar yang ada dilingkungan sekitar kita. Hasil pengambilan data dari pembelajran sehari-hari siswa kelas 5 di satu SD di wilayah Sukajadi, menunjukan bahwa 40% dari 37 siswa, hasil evaluasi harian mereka pada pelajaran matematika kurang dari KKM. Ketika siswa diberi arahan untuk menyebutkan berapa buah sisi yang terdapat pada bangun datar persegi, mereka mengetahui bahwa persegi memiliki sisi sebanyak 4 buah, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa untuk menuliskan nama-nama sisi dari bangun datar persegi tersebut, mereka mengalami kebingungan untuk menuliskan nama-nama sisi pada bangun datar persegi, mereka menyebutkan titik sudut menjadi sisi, karena mereka hanya mengetahui jumlah dari sisi-sisi perseginya saja, tanpa konsep persegi tersebut.

Hal yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa di sekolah tersebut adalah karena pada proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih cendereung di dominasi oleh guru, guru yang masih terpaku pada materi

buku atau (*text book*). Jika siswa hanya diceramahi dan hanya disuruh untuk menghafal, dan mereka akan mudah lupa dengan materi tersebut, sedangkan pentingnya pemahaman konsep matematis ini akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep pada bahasan materi selanjutnya.

Salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas 5 adalah dengan menggunakan pendekatan *discovery*, dimana *discovery* ini merupakan pendekatan yang dalam prosesnya yaitu mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain-lain sehingga siswa dapat memahami suatu konsep atau suatu prinsip.

Teori pembelajaran matematika menurut Bruner dalam (Ratna Willis Dahar 2011. hlm 78)

Dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. ‘menemukan’ disini dimaksudkan dengan ‘menemukan lagi’ (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang benar-benar baru atau (*invention*). Dalam pembelajaran guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, peneliti akan meneliti tentang penerapan pendekatan *discovery* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas 5 sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan masalah yang telah di uraikan secara khusus permasalahan yang akan di teliti adalah “Penerapan Pendekatan *Discovery* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis”

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan *discovery* pada pokok bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar di Kelas 5 Sekolah Dasar?

2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan *discovery* pokok bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar di Kelas 5 Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan *discovery* pada pokok bahasan bangun datar kelas 5 sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan *discovery* pokok bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar di Kelas 5 Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan penggunaan model *discovery* pada saat mengajarkan materi sifat-sifat bangun datar sederhana di kelas 5 SD.

2. Manfaat Praktis

Siswa:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai Sifat-Sifat Bangun Datar.
- b. Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.

- c. Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Guru:

- a. Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui pendekatan *discovery*.
- c. Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

LPTK:

- a. Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Sebagai tolak ukur peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.
- c. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar